

Aurelius Rofinus Lolong Teluma (2016). *Media Sosial, Pola Komunikasi Politik dan Relasi Kekuasaan dalam Masyarakat Kesukuan Flores* (Analisis Kritis Atas Wacana dan Percakapan dalam Diskusi Politik *Online* pada Grup Facebook “Wacana Pembentukan Provinsi Flores”) Di bawah bimbingan Drs. Kuskridho Ambardi, M.A., Ph.D dan Wisnu Martha Adiputra, S.IP., M.A

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pola komunikasi politik dan relasi kuasa dalam dinamika diskusi politik *online* tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Flores (PKF) melalui grup Facebook “Wacana Pembentukan Provinsi Flores” (WPPF) dalam konteks masyarakat kesukuan kepulauan Flores, Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian atas teks media sosial sebagai elemen kejadian sosial dan proses pemaknaan yang memiliki efek kausal seperti perubahan pengetahuan, kepercayaan, sikap dan nilai yang direproduksi melalui struktur teks dan percakapan. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan kritis. Sejalan dengan karakteristik teks media sosial sebagai teks sosial siber interaktif, maka teks dianalisis dengan transformasi metode analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dan analisis percakapan *online*. Analisis wacana kritis menyelidiki struktur wacana dan konteks sosial teks. Analisis percakapan *online* membedah pola komunikasi dan relasi kuasa yang terbangun oleh sebuah teks interaktif.

Teks yang dikaji antara lain; 1) arsitektur profil sosio-teknologis grup WPPF; 2) keterangan grup WPPF; 3) catatan pelaksanaan dan hasil Kongres I Rakyat Flores-Lembata; 4) catatan pelaksanaan dan hasil Kongres II Rakyat Flores-Lembata; 5) catatan berisi konflik kepentingan P4KF dan pimpinan provinsi induk NTT; 6) poling *online* tentang penentuan calon ibukota PKF; 7) Percakapan atau komentar untuk menanggapi masing-masing teks catatan di atas.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) pola partisipatif menjadi idealisme awal praksis komunikasi politik melalui media sosial terkait isu politik pembentukan PKF, namun segera tereliminasi dan didominasi oleh pola strategis persuasif-propagandis akibat masih menguatnya unsur etnis-kewilayahan dan meleburnya para aktivis politiknya kedalam kepentingan politik elit politik daerah. Konsekuensinya, pola deliberatif tidak terbentuk, sifat pesan pun berubah dari isu politik menjadi advokasi politik. Begitu pula para komunikator, dari fasilitator menjadi juru bicara dan anggota elit kelompok penekan. 2) relasi kuasa berlangsung melalui strategi dominasi yang mencakup representatisme dan regularisme serta *switching* elitism politik-elitisme informasi; strategi resistensi melalui fragmentasi dan aliansi tandingan serta kulturalisme di balik *unwiring*.

Kata kunci: media sosial, komunikasi politik, relasi kuasa, masyarakat kesukuan, pembentukan provinsi Flores, analisis wacana kritis, analisis percakapan *online*

Social Media, Political Communication Patterns and Power Relation in the Tribal Society of Flores (A Critical Study on Discourse and Conversation in the Online Political Discussion in Facebook Group “Wacana Pembentukan Provinsi Flores”).
Supervised by Drs. Kuskridho Ambardi, M.A., Ph.D dan Wisnu Martha Adiputra, S.IP., M.A

ABSTRACT

This study aims to find out the patterns of political communication and the dynamics of power relations in the online political discussions about the establishment of “Provinsi Kepulauan Flores” in the Facebook group “Wacana Pembentukan Provinsi Flores” in the context of tribal society of Flores island, East Nusa Tenggara.

This research examines the social media text as an element of social events and processes of meaning-making that have causal effects such as changes in knowledge, beliefs, attitudes and values which are reproduced through the structures of the text and conversation. This study uses qualitative paradigm with a critical approach. In line with the text characteristics of social media as interactive social- cyber text, then the text is analyzed by the transformation of critical discourse analysis method of Teun A. Van Dijk and online conversations analysis. Critical discourse analysis aims to investigate the structure of discourse and social context of the text. Analysis of online conversations dissecting communication patterns and power relations were constructed by an interactive text.

This comprehensive analysis on the structure of the socio-technological group and five selected text reveals that: 1) the praxis of political communication through social media by Flores tribal people that related to political issues of PKF formation, dominated by elitist-strategic political communication patterns. The patterns seen in the monologue structure of discourse. A lot of it contains personal revelation and showcase and flaming toward actors and interests of the local political elite. Strategic pattern seen also in the structure of the online conversation where so minimal deliberative element both in speech and dominance over the polarization and the managers of the group-based alliance of elite political and ethnic-territorial found on it. Participatory-communitarian pattern is also visible through the strength of the group to maintain social cohesion in the name of tribal discourse Flores without intra- group ideology critics. Consequently, deliberative pattern is not formed, the nature of the message was changed from a political issue into a political advocacy. Similarly communicators, facilitators became a spokesman and member of the elite pressure groups. 2) The relation of power takes place through domination strategies that include claims representationism and regulationism as well as switching the group manager with the political elite pro PKF formation; while the strategy of resistance through fragmentation and a rival alliance of citizens as well as the eastern part of Flores culturalism Catholic Church behind unwiring or absence of non netizen Flores.



Media Sosial, Pola Komunikasi Politik dan Relasi Kekuasaan dalam Masyarakat Kesukuan Flores: Analisis Kritis Atas Wacana dan Percakapan dalam Diskusi Politik Online pada Grup Facebook Wacana Pembentukan Provinsi Flores
AURELIUS R.L. TELUMA, Drs. Kuskridho Ambardi, M.A., Ph.D; Wisnu Martha Adiputra, S.IP., M.A
Universitas Gadjah Mada, 2016 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Keywords: social media, political communication patterns, power relations, Flores tribal society, the establishment of Provinsi Kepulauan Flores, critical discourse analysis, online conversation analysis.